
Analisis Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Laba dan Likuiditas BPR di Kabupaten Badung

Ketut Tanti Kustina*, I Gede Merta Nugrahita Suryawan, dan I Gusti Ayu Diah Utari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

*tantikustina@undiknas.ac.id

How to cite (in APA style):

Kustina, K, T., Suryawan, I, G, M, N., Utari, I, G, A, D. (2022). Analisis Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Laba dan Likuiditas BPR di Kabupaten Badung. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21 (1), pp.93-104. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.93-104>

Abstract

The purpose of this research was to determine whether or not there is an effect of OJK's credit restructuring policy on banks, which is reflected by a significant difference in profit and liquidity before and after the policy. Credit restructuring is a step to provide relief from bank loan installments or leasing loans for debtors or borrowers whose businesses and jobs have been directly or indirectly affected by the COVID-19 pandemic. This type of research is quantitative with the form of event study research and using the population of all BPRs in Bali Province. The research sample was taken using purposive sampling. The data analysis method used was a different test (paired sample t-test). The results of this study indicate that there is a significant difference in profits before and after the OJK credit restructuring policy, which means that the OJK credit restructuring policy as an effort to anticipate COVID-19 has a significant effect on banking.

Keywords: credit restructuring; profit; liquidity; COVID-19; OJK

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebijakan restrukturisasi kredit OJK terhadap perbankan yang diverminkan dengan perbedaan yang signifikan terhadap laba dan likuiditas sebelum dan sesudah kebijakan. Restrukturisasi kredit merupakan langkah untuk memberi keringanan angsuran kredit bank atau pinjaman leasing bagi debitur atau peminjam yang usaha dan pekerjaannya terkena dampak langsung atau tidak langsung pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan bentuk penelitian studi peristiwa dan dengan menggunakan populasi seluruh BPR yang berada di Provinsi Bali. Pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda (uji paired sample t-test). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan terhadap laba sebelum dan sesudah kebijakan restrukturisasi kredit OJK yang artinya kebijakan restrukturisasi kredit OJK sebagai upaya antisipasi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap perbankan.

Kata Kunci: restrukturisasi kredit; laba; likuiditas; COVID-19; OJK

I. PENDAHULUAN

Di tengah pandemic covid-19 saat ini perekonomian dunia mengalami ketidakstabilan. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak akibat dari penyebaran pandemic ini. Indonesia merupakan Negara yang memiliki keunikan tersendiri dari keanekaragaman suku dan budayanya. Sehingga sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penunjang perekonomian di Indonesia.

Pemerintah Indonesia berusaha untuk menangani permasalahan yang dihadapi pada pandemic COVID-19 ini, selain penanganan pada sektor kesehatan, pemerintah Indonesia juga memberikan penanganan pada sektor ekonomi dalam menghadapi pandemic COVID-19. Berbagai kebijakan dan stimulus sudah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia guna menopang perekonomian negara yang tidak stabil. Dengan melihat keadaan perbankan Indonesia yang mengalami tekanan atau ketidakstabilan yang ditandai dengan penurunan pendapatan operasional. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menangani ketidakstabilan ekonomi yang dialami Indonesia, sudah mengeluarkan beberapa stimulus dan kebijakan untuk industri keuangan, sebagai upaya untuk mengantisipasi, seperti kebijakan *buyback* saham dan restrukturisasi kredit.

Kebijakan restrukturisasi kredit OJK untuk tetap mendorong roda ekonomi di tengah lemahnya ekonomi dari dampak penyebaran COVID-19 itu tertulis dalam POJK Nomor 11/POJK

03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019. Kebijakan ini menyebutkan bank atau perusahaan pembiayaan untuk memberikan restrukturisasi (relaksasi) atau keringanan angsuran kredit bank atau pinjaman leasing bagi debitur atau peminjam yang usaha dan pekerjaannya terkena dampak langsung atau tidak langsung pandemi COVID-19 ini. Keringanan angsurannya bisa dengan penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu cicilan, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit/leasing, konversi kredit/leasing menjadi penyertaan modal sementara.

Dengan adanya POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019. Dimana kebijakan tersebut menghimbau perbankan agar memberi keringanan dengan menurunkan suku bunga kredit atau memperpanjang jangka waktu kredit. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang diberikan maka semakin rendah tingkat likuiditas bank. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa suku bunga kredit yang terlalu tinggi menyebabkan keengganan masyarakat untuk meminjam ke bank, hal ini akan menyebabkan pendapatan dari bunga kredit berkurang dan modal menjadi rendah. Modal yang rendah menyebabkan bank kesulitan untuk membayar kewajiban kepada pihak ketiga dan kesulitan untuk memenuhi permintaan kredit yang merupakan kegiatan operasional utama bank (Santoso & Sukihanjani, 2012). Dalam kebijakan tersebut dikatakan adanya penundaan atau perpanjangan waktu kredit, dengan begitu perbankan mengalami penundaan pendapatan bunga. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif pada laba perusahaan (Lestari et al., 2019)

Penelitian terdahulu mengenai Relaksasi kredit perbankan di daerah yang tertimpa bencana alam (Marwah, 2019) dari penelitian tersebut dapat diketahui dengan adanya relaksasi kredit, maka pelaku usaha di bidang pariwisata dapat memperoleh keringanan dalam pembayaran kredit maupun pemotongan bunga kredit sesuai dengan kebijakan masing - masing bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak bagi perusahaan pembiayaan yaitu Bank Perkreditan Rakyat yang berdekatan dengan tempat wisata yang ada di Bali dengan adanya kebijakan relaksasi kredit atau pembiayaan yang dikeluarkan OJK untuk mengantisipasi Pandemi Covid-19. Permasalahan penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan perolehan laba sebelum dan sesudah diterbitkannya Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional (POJK Nomor 11/POJK 03/2020)

Apakah terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah diterbitkannya Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional (POJK Nomor 11/POJK 03/2020)

II. KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling theory menyatakan bahwa informasi masa kini atau informasi terbaru yang akan digunakan sebagai sinyal perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana reaksi harga saham terhadap informasi yang sudah tersebar di pasar (Darman, 2019).

Asimetri Informasi

Kondisi adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh antara pihak manajemen perusahaan sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit terhadap debitur yang berada di daerah tertimpa bencana alam dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan bunga, pengurangan tunggakan pokok, penambahan fasilitas kredit, dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.

Likuiditas

Likuiditas digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Laba

Menurut Harahap “Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sedangkan menurut Suwardjono “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”. (Kasmir, 2008)

Cash Ratio

Definisi cash ratio menurut para ahli adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang (Kasmir, 2017). Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas, seperti tabungan di bank atau rekening giro (yang suatu saat bisa ditarik). Rasio ini bisa menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang - hutang jangka pendek. Rumus cash ratio adalah dihitung dengan cara membandingkan aktiva lancar yang paling likuid yakni kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Rumus rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} + \text{Setara Kas}) : \text{Utang Lancar}$$

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas.

LDR adalah pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan requests) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk disalurkan. Rasio LDR sebuah bank konvensional dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{LDR} = \text{Total Volume Kredit} / \text{Total Penerimaan Dana}$$

Hipotesis

Kredit bermasalah yang tinggi memiliki pengaruh negative terhadap pendapatan dari Lembaga keuangan sehingga dengan pengaruh tersebut jumlah laba yang didapatkan akan berkurang. Semakin rendah kredit bermasalah maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi. Kredit mempengaruhi laba perusahaan dengan adanya kredit bermasalah maka kesempatan perusahaan memperoleh laba akan menurun. hal ini tidak sesuai dengan asumsi sebelumnya, sebab pernyataan yang diungkapkan tidak konsisten antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga perlu dikaji (Mahardika, Cipta, & Yudiatmaja, 2014). Untuk meminimalisir terjadinya kerugian yang besar bagi pihak bank, bank harus melakukan restrukturisasi kredit terhadap kredit yang bermasalah. Maka dengan pernyataan ini dapat dikatakan bahwa Restrukturisasi kredit bermasalah dapat mempengaruhi pendapatan operasional bank sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan.

Restrukturisasi kredit dengan cara penurunan tingkat suku bunga, tunggakan bunga kredit, tunggakan pokok kredit, dan penambahan fasilitas kredit jarang dilakukan karena menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian karena akan menurunkan atau menunda pendapatan operasional mereka dan tingkat likuiditas perusahaan menjadi rendah (Dewi, 2016). Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit maka semakin rendah tingkat likuiditas bank. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa suku bunga kredit yang tinggi menyebabkan keengganan masyarakat untuk mengambil pinjaman ke bank, hal ini akan menyebabkan pendapatan dari bunga kredit berkurang dan modal menjadi rendah serta laba yang menurun (Santoso & Sukihanjani, 2012). Modal yang rendah menyebabkan bank kesulitan untuk membayar kewajiban kepada pihak ketiga dan kesulitan untuk memenuhi permintaan kredit yang merupakan kegiatan operasional utama bank. Maka dengan pernyataan ini dapat dikatakan bahwa Restrukturisasi kredit bermasalah dapat mempengaruhi pendapatan operasional bank sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan.

yataan ini dapat dikatakan restrukturisasi kredit dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Restrukturisasi kredit ini dikeluarkan pemerintah guna mempertahankan likuiditas bank di masa mendatang, agar semua kredit yang telah disalurkan tidak berubah langsung menjadi kredit macet, karena masa pandemic perekonomian mengalami penurunan yang drastis. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan Laba dan Likuiditas sebelum Kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK dalam langkah antisipasi COVID-19

H2 = Terdapat perbedaan yang signifikan Laba dan Likuiditas sesudah Kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK dalam langkah antisipasi COVID-19.

III. METODE

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Kabupaten Badung yang telah melakukan kebijakan Restrukturisasi Kredit dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dengan mengakses website resmi OJK yaitu www.ojk.go.id. Kabupaten Badung merupakan daerah yang mayoritas penduduknya menjalankan kegiatan ekonomi bergantung pada pariwisata dikarenakan banyak tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Badung, sehingga pendapatan daerah Kabupaten ini sumber terbesarnya pada sector pariwisata.

Rentang / Periode penelitian adalah tiga bulan sebelum diterbitkannya Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional POJK Nomor 11/POJK 03/2020) dan tiga bulan sesudah diterbitkannya kebijakan tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan keuangan triwulanan BPR. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Provinsi Bali. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Kabupaten Badung merupakan daerah yang memperoleh pendapatan daerah yang besar melalui pariwisata.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis dengan menghitung *mean* (rata-rata), standar deviasi serta nilai maksimum dan minimum variabel. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov dengan nilai signifikan adalah sebesar 0,05. Penelitian ini akan melakukan uji selanjutnya yaitu melakukan uji statistik parametrik *Paired Sample T-Test* dengan level significance (α) = 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan uji beda dengan menghitung laba dan likuiditas 3 bulan sebelum dan 3 bulan sesudah pengumuman kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK.

IV. PEMBAHASAN

Restrukturisasi Kredit

Untuk menanggulangi kredit yang bermasalah, lembaga Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan kebijakan khusus terhadap kredit bank di daerah yang tertimpa bencana alam seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami dan likuifaksi. Kebijakan tersebut mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2017 tentang Perlakuan Khusus Terhadap Kredit atau Pembiayaan Bank Bagi Daerah Tertentu di Indonesia yang Tertimpa Bencana Alam.

Dalam POJK ini jelas diatur bahwa pada prinsipnya bank dapat melakukan restrukturisasi untuk seluruh kredit/pembiayaan kepada seluruh debitur, termasuk debitur UMKM, selama debitur tersebut teridentifikasi terdampak Covid-19. Pemberian perlakuan khusus tersebut tanpa melihat batasan plafon kredit/pembiayaan. Berikut daftar BPR yang melakukan restrukturisasi kredit di Kabupaten Badung :

Tabel 1.
Nama Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	BPR ARTHA SINAR RAHARJA
2	BPR ASHI
3	BPR BALI SINAR MENARA
4	BPR BAYUDHANA
5	BPR BUKIT TANJUNG
6	BPR CAHAYA ARTHA SEDANA
7	BPR CAHAYA BINAWERDI
8	BPR DALUNG
9	BPR DINAR JAGAD
10	BPR GISAWA
11	BPR JAYA KERTI
12	BPR KARYA ARTHA SEJAHTERA
13	BPR KARYA SARI SEDANA
14	BPR KHRISNA DARMA ADIPALA
15	BPR KITA
16	BPR KUSEMAS
17	BPR KUSUMA MANDALA
18	BPR LANGGENG LUHUR UTAMA
19	BPR MAMBAL
20	BPR MAYUN UTAMA PERDANA
21	BPR MERTHA SEDANA
22	BPR MITRA BALI JAYA MANDIRI
23	BPR NUSAMBA
24	BPR PARASARI
25	BPR PASAR RAYA KUTA
26	BPR PERMATA SEDANA
27	BPR PRIMA DEWATA
28	BPR SANGHEH
29	BPR SANTIPALA
30	BPR SAPTACHRISTY UTAMA
31	BPR SARASWATI EKABUMI
32	BPR SARI WIRA TAMA
33	BPR SINAR KUTA
34	BPR SUAR ARTHA DANA
35	BPR SIWI SEDANA
36	BPR SIAGA DANA KUTA
37	BPR NUSA PANIDA KUTA
38	BPRS FAJAR SEJAHTERA BALI
39	BPR TAPA
40	BPR TULUS
41	BPR WAHYU NIRMALA

Sumber : Data diolah

Statistik Deskriptif

Setelah melakukan perhitungan laba dan likuiditas dalam penelitian ini akan dilakukan uji statistik deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif akan memberikan informasi berupa karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu laba dan likuiditas sebelum dan sesudah kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK sebagai upaya mengantisipasi COVID-19. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 2
Statistik Deskriptif Laba

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
LABA SEBELUM	41	-413356	689000	5253750	128140.24	216774.984	4.699E+10
LABA SESUDAH	41	-543500	1056766	11589658	282674.59	348954.908	1.218E+11
Valid N (listwise)	41						

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 3
Statistik Deskriptif Likuiditas (*Cash Ratio*)

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
CASH RATIO SESUDAH	41	7.5	49.3	948.9	23.144	10.8702	118.162
CASH RATIO SEBELUM	41	4.4	48.4	1015.5	24.768	10.9735	120.417
Valid N (listwise)	41						

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 4
Statistik Deskriptif Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
LOAN TO DEPOSIT RATIO SEBELUM	41	66.7	142.1	3717.9	90.680	15.2359	232.133
LOAN TO DEPOSIT RATIO SESUDAH	41	71.2	112.6	3748.4	91.424	10.0428	100.857
Valid N (listwise)	41						

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2, 3, dan 4 karakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba dan likuiditas sebelum dan sesudah kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK menyatakan bahwa total data yang digunakan adalah sebanyak 246, dengan masing-masing variabel terdiri atas data sebanyak 41 untuk laba sebelum kebijakan, data sebanyak 41 untuk laba sesudah kebijakan, 41 data likuiditas (*cash ratio*) sebelum kebijakan, 41 data likuiditas (*cash ratio*) sesudah kebijakan, 41 data likuiditas (*LDR*) sebelum kebijakan, dan 41 data likuiditas (*LDR*) sesudah kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK.

Laba sebelum kebijakan mendapatkan nilai mean (rata-rata) sebesar 128.140,24 dan standar deviasi mendapatkan nilai sebesar 216.774,984, dengan nilai minimum dari laba sebelum kebijakan adalah -413.356 dan nilai maksimum sebesar 689.000. Adapun laba sesudah kebijakan mendapatkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 282.674,59 dan standar deviasi mendapatkan nilai sebesar 348.954,808, dengan nilai minimum dai laba sesudah kebijakan adalah sebesar -543.500 dan nilai maksimum sebesar 1.056.766.

Likuiditas (*Cash ratio*) sebelum kebijakan mendapatkan nilai mean (rata-rata) sebesar 24,768 dan standar deviasi mendapatkan nilai sebesar 10,9735, dengan nilai minimum dari *Cash ratio* sebelum kebijakan adalah 4,4 dan nilai maksimum sebesar 48,4. Adapun *cash ratio* sesudah kebijakan mendapatkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 23,144 dan standar deviasi mendapatkan nilai sebesar 10,8702, dengan nilai minimum dari *cash ratio* sesudah kebijakan adalah sebesar 7,5 dan nilai maksimum sebesar 49,3.

Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) sebelum kebijakan mendapatkan nilai mean (rata-rata) sebesar 90,680 dan standar deviasi mendapatkan nilai sebesar 15,2359, dengan nilai minimum dari LDR sebelum kebijakan adalah 66,7 dan nilai maksimum sebesar 142,1. Adapun LDR sesudah kebijakan mendapatkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 91,424 dan

standar deviasi mendapatkan nilai sebesar 10,0428, dengan nilai minimum dari LDR sesudah kebijakan adalah sebesar 71,2 dan nilai maksimum sebesar 112,6.

Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji selanjutnya yaitu uji beda, peneliti melakukan uji normalitas data, uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Normalitas Data Laba

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LABA SEBELUM	LABA SESUDAH
N		41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	128140.24	282674.59
	Std. Deviation	216774.984	348954.908
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.092
	Positive	.099	.092
	Negative	-.062	-.073
Test Statistic		.099	.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Bedasarkan tabel uji normalitas 5, variabel laba sebelum mendapatkan nilai signifikansi 0,200 sedangkan variabel laba sesudah mendapatkan nilai 0,200 yang artinya variabel sebelum dan sesudah tersebut berkontribusi secara normal karena nilai signifikansi yang didapat >0,05.

Tabel 6
Uji Normalitas Data Likuiditas (*Cash Ratio*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CASH RATIO SEBELUM	CASH RATIO SESUDAH
N		41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24.768	23.144
	Std. Deviation	10.9735	10.8702
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.104
	Positive	.097	.104
	Negative	-.061	-.075
Test Statistic		.097	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2020

Bedasarkan tabel uji normalitas 6, variabel likuiditas (*cash ratio*) sebelum mendapatkan nilai signifikansi 0,200 sedangkan variabel likuiditas (*cash ratio*) sesudah mendapatkan nilai 0,200 yang artinya variabel sebelum dan sesudah tersebut berkontribusi secara normal karena nilai signifikansi yang didapat >0,05.

Tabel 7
Uji Normalitas Data Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

		LOAN TO DEPOSIT RATIO SEBELUM	LOAN TO DEPOSIT RATIO SESUDAH
N		41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.680	91.424
	Std. Deviation	15.2359	10.0428
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.095
	Positive	.132	.095
	Negative	-.100	-.059
Test Statistic		.132	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2020

Bedasarkan tabel uji normalitas 7, variabel likuiditas (*loan to deposit ratio*) sebelum mendapatkan nilai signifikansi 0,69 sedangkan variabel likuiditas (*loan to deposit ratio*) sesudah mendapatkan nilai 0,200 yang artinya variabel sebelum dan sesudah tersebut berkontribusi secara normal karena nilai signifikansi yang didapat >0,05.

Uji Beda

Setelah melakukan uji normalitas data dengan menggunakan kolmogrov-smirnov dan setelah data dikatakan berdistribusi normal, maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan uji beda dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji beda dengan menggunakan uji *paired sample t-test* merupakan uji yang bertujuan untuk menjelaskan apakah hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Adapun hasil uji beda dengan menggunakan uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Paired Sample Statistics Laba

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	LABA SEBELUM	128140.24	41	216774.984	33854.565
	LABA SESUDAH	282674.59	41	348954.908	54497.601

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 9
Paired Sample Correlations Laba

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	LABA SEBELUM & LABA SESUDAH	41	.691	.000

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 10
Paired Sample T-tests Laba

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	LABA SEBELUM - LABA SESUDAH	-154534.341	253561.045	39599.582	-234568.083	-74500.600	-3.902	40	.000

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan uji *paired sample t-test* pada tabel 10 dapat dijelaskan bahwa Laba dan Likuiditas sebelum kebijakan dan sesudah kebijakan restrukturisasi kredit saham oleh OJK mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.00, dalam uji beda terdapat dua syarat terhadap hipotesis penelitian yaitu, yang pertama jika nilai signifikansi berada diatas atau lebih dari 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak dan jika hasil uji mendapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil uji beda pada penelitian ini dengan mendapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu mendapatkan nilai sebesar 0.00 maka H0 ditolak dan H1 ditolak. Artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang dimana terdapat perbedaan yang signifikan Laba sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK sebagai langkah mengantisipasi COVID-19.

Tabel 11
Paired Sample Statistics Likuiditas (Cash Ratio)

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CASH RATIO SEBELUM	24.768	41	10.9735	1.7138
	CASH RATIO SESUDAH	23.144	41	10.8702	1.6976

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 12
Paired Samples Correlations Likuiditas (Cash Ratio)

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CASH RATIO SEBELUM & CASH RATIO SESUDAH	41	.893	.000

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 13
Paired Samples T-test Likuiditas (Cash Ratio)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CASH RATIO SEBELUM - CASH RATIO SESUDAH	1.6244	5.0530	.7891	.0295	3.2193	2.058	40	.046

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan uji *paired sample t-test* pada tabel 13 dapat dijelaskan bahwa likuiditas (*Cash ratio*) sebelum kebijakan dan sesudah kebijakan restrukturisasi kredit saham oleh OJK mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.046, dalam uji beda terdapat dua syarat terhadap hipotesis penelitian yaitu, yang pertama jika nilai signifikansi berada diatas atau lebih dari 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak dan jika hasil uji mendapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil uji beda pada penelitian ini dengan mendapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu mendapatkan nilai sebesar 0.046 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang dimana terdapat perbedaan yang signifikan *cash ratio* sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK sebagai langkah mengantisipasi COVID-19. Namun penilaian likuiditas bank tidak hanya dinilai dari *cash rasionya* saja, ada satu factor lagi yang harus diuji yaitu *Loan to Deposit Ratio* agar peneliti dapat mengetahui apakah likuiditas BPR ini terdampak atau tidak.

Tabel 14
Paired Samples Statistics LDR

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	LOAN TO DEPOSIT RATIO SEBELUM	90.680	41	15.2359	2.3795
	LOAN TO DEPOSIT RATIO SESUDAH	91.424	41	10.0428	1.5684

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 15
Paired Samples Correlations LDR

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	LOAN TO DEPOSIT RATIO SEBELUM & LOAN TO DEPOSIT RATIO SESUDAH	41	.824	.000

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 16
Paired Samples T-test LDR

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	LOAN TO DEPOSIT RATIO SEBELUM - LOAN TO DEPOSIT RATIO SESUDAH	-.7439	8.9988	1.4054	-3.5843	2.0965	-529	.600	

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan uji *paired sample t-test* pada tabel 16 dapat dijelaskan bahwa likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) sebelum kebijakan dan sesudah kebijakan restrukturisasi kredit saham oleh OJK mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.600, dalam uji beda terdapat dua syarat terhadap hipotesis penelitian yaitu, yang pertama jika nilai signifikansi berada diatas atau lebih dari 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak dan jika hasil uji mendapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dari hasil uji beda pada penelitian ini dengan mendapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu mendapatkan nilai sebesar 0.600 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yang dimana tidak ter-

dapat perbedaan yang signifikan *LDR* sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK sebagai langkah mengantisipasi COVID-19.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan *uji paired sample t-test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada laba sebelum dan sesudah pengumuman restrukturisasi kredit oleh OJK sebagai langkah antisipasi COVID-19. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Mahardika et al., 2014) dan (Dewi, 2016) yang menyatakan hal yang sama yaitu terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada laba sebelum dan sesudah kebijakan restrukturisasi kredit.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan *uji paired sample t-test* menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada likuiditas sebelum dan sesudah pengumuman restrukturisasi kredit oleh OJK sebagai langkah antisipasi COVID-19. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso & Sukihanjani, 2012) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada likuiditas sebelum dan sesudah kebijakan restrukturisasi kredit.

Dalam upaya meningkatkan stabilitas keuangan, pemerintah telah membuat kebijakan yaitu POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical mengatur bahwa debitur yang mendapatkan perlakuan khusus dalam POJK ini adalah debitur (termasuk debitur UMKM) yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pada Bank karena debitur atau usaha debitur terdampak penyebaran Covid-19 baik secara langsung ataupun tidak langsung pada sektor ekonomi antara lain pariwisata, transportasi, perhotelan, perdagangan, pengolahan, pertanian, dan pertambangan.

Restrukturisasi kredit terhadap debitur di daerah yang mengalami bencana alam dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan bunga, pengurangan tunggakan pokok, penambahan fasilitas kredit, dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara. Selain upaya untuk menjaga stabilitas keuangan dan perbankan kebijakan ini juga merupakan upaya dalam perlindungan konsumen jasa keuangan. Khususnya dalam perjanjian kredit perbankan.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan melakukan uji beda yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap laba sebelum pengumuman dan sesudah pengumuman kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK, Penyebab terjadinya perbedaan laba yang diperoleh karena kebijakan restrukturisasi kredit memberi kelonggaran kepada nasabah pengguna jasa keuangan untuk mendapat penundaan pembayaran pokok kredit, penundaan tunggakan bunga, perpanjangan tenggang waktu kredit, serta penambahan fasilitas kredit lainnya. Hal ini menyebabkan pihak perbankan tidak memperoleh pendapatan operasionalnya yaitu pendapatan bunga kredit yang disalurkan. Sedangkan pendapatan selisih antara deposito yang berbunga tahunan dan tabungan tetap dibayar oleh pihak bank (*cost of fund*) atau biaya yang harus dibayar bank atas penggunaan uang yang sumbernya dari pihak lain yaitu nasabah dan atau bank lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan laba dari pendapatan operasional, sehingga terjadi perbedaan laba pada triwulan pertama dengan laba triwulan kedua. sedangkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan melakukan uji beda yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap likuiditas sebelum pengumuman dan sesudah pengumuman kebijakan restrukturisasi kredit. Terlihat bahwa kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK berpengaruh signifikan terhadap laba BPR.

V. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah tentang apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada laba dan likuiditas BPR sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan restrukturisasi kredit mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan laba yang signifikan untuk 3 bulan sebelum pengumuman kebijakan restrukturisasi kredit dan 3 bulan sesudah pengumuman restrukturisasi kredit. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan apakah kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK ini secara efisien menjaga stabilitas perbankan terutama pada likuiditas perbankan dalam upaya mengantisipasi COVID-19. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 41 perbankan BPR di Kabupaten Badung yang melakukan restrukturisasi kredit dalam rentang periode penelitian yaitu selama 6 bulan. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode

dokumentasi dengan menggunakan data sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dewi, P. E. T. (2016). Magister Hukum Udayana • *E-Issn 2502-3101 P-Issn 2302-528X*, 5(281–291), 11.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari, G. D. W. I., Studi, P., Syariah, P., Islam, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2019). BANK SYARIAH MANDIRI INDONESIA.
- Mahardika, I. M. A., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(1).
- Marwah. (2019). Relaksasi kredit perbankan di daerah wisata yang tertimpa bencana alam. *Jurisprudentia*, 6(1), 125–134.
- Santoso, A. L., & Sukihanjani, T. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 221–231.
- www.ojk.go.id.